

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Teori

Penelitian ini berpegang pada teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menunjuk pada beberapa teori yang berkaitan metode drill dan kemampuan menari yakni gerak dasar tari.

#### 2.2 Konsep Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, (KBBI (1989:522-523)).

Kemampuan berate kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Dari pengeritan-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atas kecakapa seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, (Sagala Syaiful, (2014:33)).

##### 2.2.1 Teori Kemampuan

Menurut Robbins Dalam skripsi Lasti Hanni (2014:12) menyatakan bahwa kemampuan terbagi menjadi 2 klarifikasi yaitu sebagai berikut:

##### 2.2.1.1 Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*)

Kemampuan melakukan aktifitas secara mental dan berfikir, menalar, dan memecahkan masalah individu. Kemampuan intelektual biasanya lebih dominan pada saat mengerjakan hal-hal yang bersifat akademis dan formal, misalnya menghadapi ujian sekolah, ujian mencari pekerjaan ataupun kemampuan memecahkan masalah umum dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mempunyai kemampuan intelektual diatas rata-rata bisa disebut anak jenius ataupun mempunyai intelegensi yang tinggi . dimensi kemampuan intelektual terbagi menjadi 5 antara lain:

a. Kecerdasan

Kemampuan untuk menganalisis sesuatu dengan cepat dan tepat.

b. Pemahaman verbal

Kemampuan untuk memahami apa yang dibaca dan di dengar serta hubungan kata satu sama lain.

c. Penalaran induktif

Kemampuan mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah tersebut.

d. Penalaran deduktif

Kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi dari suatu argument

e. Ingatan

Kemampuan menahan dan mengenang kembali pengalaman masa lalu.

### 2.2.1.2 Kemampuan Fisik (*Physical Ability*)

Kemampuan melakukan aktifitas berdasarkan stamina kekuatan dan karektiristik fisik. Kemampuan fisik lebih ditekankan pada kekuatan badan (raga) dalam melakukan aktifitas dan kekuatan fisik setiap individu beda-beda. Dimensi kemampuan fisik terbagi menjadi 5 antara lain:

a. Kekuatan dinamis

Kemampaun menggunakan kekuatan secara berulang-ulang

b. Kekuatan tubuh

Kemampuan mengenakan otot-otot tubuh

c. Keluwesan dinamis

Kemampuan melakukan gerakan cepat

d. Keseimbangan

Kemampuan mempertahankan keseimbangan meskipun ada yang mengganggu keseimbangan itu

e. Stamina

Kemampuan melanjutkan kerja sepanjang suatu kurun waktu.

### 2.2.1.3 Konsep Kemampuan Menari

Pada gerak dasar tari terdapat unsur-unsur dasar tari yang mana harus dikuasai agar mampunya seorang penari menarikan suatu tarian. Dan fungsi dari mempelajari gerak dasar tari ini agar gerakan yang ditarikan mempunyai suatu nilai keindahan di dalamnya dan mengetahui tekni yang benar dalam menarikan suatu tarian. Unsur- unsur dasar tari tersebut yakni :

1. Wiraga (Gerak)

Gerak yang telah mengalami perubahan atau proses stilirisasi dari gerak asli ke gerak murni.

2. Wirama

Kemampuan menyelaraskan tarian dengan alunan musik. Seorang penari yang baik harus mampu mendengarkan iringan musik sehingga gerakan tarian terlihat sebagai satu kesatuan utuh dengan alunan iringan musik.

3. Wirasa

Kemampuan untuk menghayati tarian yang dimanifestasikan dalam bentuk ekspresi wajah dan pengaturan emosi diri. Hidupnya suatu tarian sangat dipengaruhi oleh penjiwaan penari dalam memerankan karakter yang dibawakannya. Dan pada unsur wirasa ini terdapat beberapa lagi unsur di dalamnya antara lain

a. Unsur Tenaga

Unsur tenaga merupakan indikator sangat penting dalam melakukan suatu gerakan. Baik dalam melakukan gerak kehidupan keseharian, maupun gerak tari. Demikian juga halnya pada dasarnya gerak tari yang diperagakan terdapat adanya idikiasi yang menunjukkan intensitas gerak menjadi salah satu faktor penentu agar gerakan tersebut dapat dilakukan dan dihayati.

Penggunaan dan pemanfaatan tenaga yang disalurkan kedalam gerakan merupakan bagian dari kualitas tari yang di sajikan. Penggunaan tenaga dalam gerak tari akan memberikan gerak tersebut menjadi dinamis, berkekuatan, berisi, dan antiklimak yang dapat membangun kekuatan dalam tari yang disajikan. Adapun penggunaan tenaga dalam tari meliputi :

1. Intensitas berkaitan dengan kuantitas tenaga yang dibutuhkan dalam tarian yang menghasilkan tingkat ketegangan gerak.
2. Aksent/tekanan muncul ketika gerakan dilakukan secara tiba-tiba dan kontras.
3. Kualitas berkaitan dengan cara penggunaan atau penyaluran tenaga.

b. Unsur Ruang

Ruang adalah salah satu unsur pokok yang menentukan terwujudnya suatu gerakan. Dapat dibayangkan jika gerak tanpa ruang, maka gerak itu sendiri tidak akan terlihat dan terwujud secara sempurna. Dapat dipastikan bahwa setiap gerak hendak diwujudkan memiliki disain ruangan yang berhubungan dengan benda-benda lain yang dapat di ukur dalam dimensi ruang dan waktu. Ketika melihat ruang, pada dasarnya yang terkandung dalamnya adalah aspek-aspek garis, volume, arah, level, dan fokus. Garis adalah kesan yang ditimbulkan setelah melakukan suatu gerakan melalui tubuh penari, volume adalah jangkauan gerak tergantung dari besar kecilnya ruang yang di gunakan penari, arah adalah arah hadap penari ketika melakukan gerak tari yang dapat berubah arah ke depan, samping, dan arah lainnya, level adalah tinggi rendahnya posisi penari atau tinggi rendahnya jangkauan gerak saat melakukan gerak tari seperti level tinggi, level sedang, level

rendah, fokus adalah arah sudut pandang suatu perspektif penonton yang diperlukan dalam melakukan serangkaian gerakan.

c. Unsur Waktu

Unsur waktu dalam tari sangat penting. Waktu dalam tari dapat diukur dan dirasakan. Untuk itu dua faktor unsur waktu yang sangat penting adalah ritme dan tempo. Ritme dalam tari menunjukkan waktu dari setiap perubahan detil gerak. Ritme lebih mengarah pada ukuran cepat atau lambatnya setiap gerakan yang dapat diselesaikan oleh penari. Sedangkan tempo mengarah pada kecepatan tubuh penari yang dapat dilihat dari perbedaan panjang pendeknya waktu yang diperlukan.

d. Unsur Ekspresi

Ekspresi dalam tari merupakan daya ungkap melalui pengalaman yang dimiliki seseorang untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Pada prinsipnya faktor ekspresi merupakan suatu hal yang mendasar ditemukan dalam setiap gerakan, karena gerak yang dilakukan oleh seseorang penari merupakan suatu media utama untuk menyatakan perasaan atau pikirannya pada orang lain. Disadari melalui gerak tubuh yang divisualkan merupakan ekspresi atau ungkapan dari gerakan jiwa pribadi yang mengekspresikannya, yang dapat berupa akal, kehendak, emosi.

2.2.1.4 Konsep Pengajaran Pendidikan dan Tari

Pembelajaran seni budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai paduannya yang dapat dilihat dalam bentuk tarian. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi, apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika dan etika. Sifat multicultural mengandung makna pendidikan seni menumbuh

kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap ragam budaya nusantara dan mancanegara. Hasil pembelajaran seni budaya diharapkan dapat membentuk pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan.

Selain itu tujuan dari pendidikan seni budaya ini agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kreativitas yang didefinisikan oleh beberapa para ahli yakni menurut John Haefele bahwa kreativitas adalah kemampuan merumuskan berbagai penggabungan baru dari dua atau lebih suatu konsep. Oleh karenanya kemampuan kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas. Dengan demikian kreatif adalah suatu pemikiran yang memiliki hasil cipta, bukan rutinitas atau sekedar mengikuti mode (Al-khalili, 2005:85).

Oleh karena itu, pengalaman kreatif bagi anak mesti menjadi bagian utama dalam pendidikan. Maslow dalam Frank G. Goble (1987:53) menyatakan demikian “sifat kreatif nyaris memiliki arti sama dengan kesehatan, aktualisasi diri dan sifat manusiawi yang penuh. Sifat-sifat manusiawi yang dikaitkan dengan kreatifitas ini adalah fleksibilitas, spontanitas, keberanian, berani membuat kesalahan, keterbukaan dan kerendahan hati. Hampir setiap anak mampu membuat lagu, sajak, tarian, lukisan, lakon, atau permainan secara mendadak, tanpa direncanakan atau didahului oleh sesuatu maksud sebelumnya”. Pendapat tersebut memberi pengertian, bahwa betapa pentingnya pendidikan yang berisi kreatifitas bagi anak (Masunah Juju, 2012:269).

Seni merupakan sebuah kata pendek yang memiliki banyak arti. Dapat dikatakan sentuhan seni dapat menambah sesuatu yang kurang bagus menjadi indah. Joganatha mengatakan bahwa seni atau keindahan adalah sesuatu yang menghasilkan kesenangan, tetapi berbeda dengan sekedar rasa gembira karena mempunyai unsur transedental atau spiritual.

Pendidikan tari adalah sarana bagi usaha pembentukan pribadi anak. Hal ini mengingat usia anak-anak sekolah menengah pertama secara umum haus akan ekspresi, hal ini harus disalurkan dalam pendidikan kesenian, sehingga tidak terjadi penyimpangan dalam penuangan ekspresi ketika anak sekolah itu menginjak tahapan pendidikan sekolah selanjutnya.

Dari beberapa definisi tari, dapat diartikan bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia, yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dalam dimensi ruang dan waktu. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa tari memiliki unsur-unsur, tubuh, gerak, irama, ekspresi, dan ruang. Sementara secara umum tari dapat diartikan memiliki unsur-unsur wiraga, wirama, wirasa, dan rupa. Hal ini senada dengan ungkapan Rahmida menyatakan bahwa sesungguhnya yang menjadi elemen dasar tari adalah gerak tubuh manusia. Gerak secara aktual tidak dapat dipisahkan dengan unsur ruang, tenaga, dan waktu. Dengan demikian tari secara akumulatif adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dari tubuh manusia, gerak yang distilirisasi atau diperhalus dan dibalut oleh estetika keindahan sehingga menjadi bentuk seni, (Rahmida, 2008 : 19 - 20).

Sebagai mana dikatakan bahwa seni tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia. Hal ini menunjukkan bahwa hakekat tari itu adalah gerak, (Astuti Fuji, 2016 : 1).

Kemudian Astuti Fauji mengatakan di dalam gerak terdapat macam-macam bentuk atau jenisnya yakni :

1. Gerak imitatif adalah gerakan tari yang diperoleh sebagai hasil dari eksplorasi gerak yang ada di alam ini selain gerak manusia
2. Gerak imajinatif adalah gerak rekayasa manusia dalam membentuk sebuah tarian, terdiri dari gerak maknawi dan gerak murni

3. Gerak maknawi adalah gerak tari yang mengandung arti atau mempunyai maksud tertentu. Gerak tersebut biasanya memiliki ciri khas yang mudah dimengerti oleh penonton.
4. Gerak murni adalah gerak yang tidak mengandung arti namun masih mengandung unsur keindahan gerak. Gerak ini dibuat hanya semata-mata agar suatu tarian tampil indah.

Menurut Hajar Dkk (2008 : 2-36) menyatakan bahwa pada hakekatnya gerak dalam tarian bukanlah diartikan sebagai gerak yang terdapat seperti dalam kehidupan sehari-hari. Gerak tari adalah gerak yang telah mengalami perubahan atau proses stilirisasi dari gerak asli ke gerak murni.

#### 2.2.1.5 Teori Metode Drill

“Drill” adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat atau inisiatif peserta didik untuk berfikir, maka hendaknya latihan disiapkan untuk mengembangkan kemampuan motoric yang sebelumnya dilakukan diagnosis agar kegiatan itu bermanfaat bagi pengembangan motorik peserta didik, (Sagala Syaiful, 2008 : 217).

Metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan, (Djamarah Zain, 1996 : 108).

Kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah metode yang digunakan oleh guru atau pengajar untuk mempertunjukkan gerak-gerak dasar yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada peserta didik yang mengamatinya dengan teliti dan seksama serta dengan penuh perhatian dan partisipasi, dengan harapan adanya latihan yang diberikan oleh guru

mampu memberikan kemampuan siswa untuk menguasai setiap gerakan dasar tari yang diajarkan oleh guru. Sehingga mampu mempraktekan tari dengan baik dan benar.

#### 2.2.1.6 Langkah-langkah Metode Drill

1. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan ini juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
2. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleksi saja, seperti : menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.
3. Didalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnose, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih atau menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian instruktur menunjukkan kepada siswa response atau tanggapan yang telah benar dan memperbaiki tanggapan-tanggapan yang salah. Kalau perlu guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul tanggapan yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan atau keterampilannya.
4. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut

waktu yang telah ditentukan, juga perlu diperhatikan pula apakah tanggapan siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.

5. Guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan keterampilan yang baik.
6. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial atau yang pokok ataupun inti, sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah atau tidak perlu kurang diperlukan.
7. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan atau dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu menguasai dan memperhatikan latihan perseorangan.

#### 2.2.1.7 Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihannya masing-masing, terkadang tidak dimiliki oleh metode atau model pembelajaran lainnya. Tujuan pengajaran menggunakan metode drill adalah memperhatikan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudian untuk dipahami oleh peserta didik dalam pengajaran kelas.

Sagala Syaiful (2008 : 217) menyatakan bahwa metode drill mempunyai kelebihan-kelebihan lain yakni:

- a. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

- b. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya
- c. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat bahwa metode drill memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh metode pembelajaran lainnya. Dengan metode drill dapat membantu peserta didik untuk belajar mempraktekkan atau mempragakan gerak dasar tari yang benar dengan teknik yang benar dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar pula. Peserta didik dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau menerangkan, karena peserta didik dapat langsung berlatih sesuai dengan yang di peragakan oleh guru atau pengajar dalam mempraktekkan gerak tari.

Disamping kelebihan metode drill mempunyai beberapa kelemahan-kelemahan, seperti dikemukakan oleh Sagala Syaiful (2008 : 218) antara lain :

1. Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada uniformitas.
2. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
3. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena peserta didik lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberi respons secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensia
4. Dapat menimbulkan verbalisme karena peserta didik lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawab secara otomatis.

Namun kelemahan-kelemahan yang ada pada metode drill ini dapat diatasi, yang di kemukakan oleh Sagala Syaiful (2008 : 218) antara lain :

1. Latihan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
2. Latihan harus memiliki arti yang luas, karenanya jelaskan terlebih dahulu tujuan latihan tersebut agar peserta didik dapat memahami manfaat latihan itu bagi kehidupan peserta didik, dan peserta didik perlu mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.
3. Masa latihan relative harus singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu-waktu tertentu
4. Latihan harus menarik, gembira dan tidak membosankan. Untuk itu perlu dibandingkan minat intrinsik tiap-tiap kemajuan yang dicapai peserta didik harus jelas dan hasil latihan terbaik dengan sedikit menggunakan emosi.
5. Proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus sesuai dengan proses perbedaan individual. Tingkat kecakapan yang diterima pada satu tidak perlu sama dan perlu diberikan perorangan dalam rangka menambah latihan kelompok.

### **2.3 Hipotesis tindakan**

Berdasarkan permasalahan proses pengajaran gerak dasar tari oleh guru seni budaya di SMP Negeri 18 Pekanbaru, dapat dirumuskan hipotesis tindakan yakni kemampuan menari siswa (gerak dasar tari) dapat di tingkatkan melalui metode drill di kelas VII I SMP Negeri 18 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018.

### **2.4 Kajian Relevan**

Skripsi Robiasih tahun (2012) dengan judul penerapan metode Drill untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya (tari persembahan) siswa kelas VI SDN 010 Tapung. Permasalahannya kurangnya kemampuan siswa dalam menarikan tari saman dengan tujuan untuk mendeskripsikan,

menganalisis dan menginterpretasikan penerapan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa kelas VI SDN 010 Tapung, metode yang di gunakan dalam penelitian yakni dengan jenis penelitian kuantitatif namun di jelaskan dengan secara deskriptif, adapun hasil penelitian menunjukkan penerapan metode drill tiap tindakanya meningkat. Adapun perbedaannya adalah lokasi penelitian

Skripsi Nicki (2014) penerapan metode Drill pada pembelajaran seni budaya (seni tari) siswa kelas VII di SMPN 34 Pekanbaru, ada pun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan drill dapat dilakukan oleh guru dengan baik sehingga motivasi siswa dalam belajar lebih meningkat serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari. Adapun keterkaitan penelitian sebelumnya yakni metode drill sedangkan perbedaannya adalah pada jenis penelitian pada Nicki menggunakan penelitian kualitatif sedangkan peneliti kuantitatif.

Skripsi Ernawati (2015) penerapan metode drill dalam pembelajaran seni tari (tari saman) SDN 26 Sail Kota Pekanbaru, yang membahas permasalahan tentang “bagaimanakah penerapan metode drill seni tari SDN 26 Sail Kota Pekanbaru”, adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill dapat dilaksanakan dengan baik da siswa mampu mempraktekkan tari saman sesuai dengan yang diarahkan oleh guru dengan keterkaitan penelitian sebelumnya hingga peneliti menjadikan sebagai relevansi dalam penelitian ini yaitu tentang metode Drill.

Skripsi , Fitri Rahayu (2015), upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode STAD pada mata pelajaran seni budaya (tari) di kelas VIII.I SMPN 26 Pekanbaru Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Rumusan masalah pada peneliti ini ialah apakah dengan menggunakan metode STAD pada mata pelajaran seni budaya (tari) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.I SMPN 26 Pekanbaru.

Skripsi, Rahmawani Maghfirah (2017), peningkatan kemampuan menari lenggang patah sembilan melalui metode tutor sebaya di kelas XI IPS SMA WIDYA GRAHA KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU T.A 2016/2017. Rumusan masalah pada peneliti ini ialah apakah dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan menari lenggang patah sembilan di kelas XI IPS SMA WIDYA GRAHA KOTA PEKANBARU.

Dari kelima penelitian yang relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan dengan penelitian ini walaupun berbeda judul penelitiannya, tetapi secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan umum bagi peneliti, karena kajiannya sama tentang seni tari dan proses pembelajaran siswa disekolah, dan teknik pengumpulan datanya sama yaitu turun langsung kelapangannya dan wawancara.

Jadi perbedaannya adalah judul penelitiannya, subjek yang diteliti dan lokasi tempat penelitian. Kajian relevan ini melalui teori-teori yang telah peneliti kemukakan dapat dijadikan landasan teori yang berkembang sejalan dengan perkembangannya.

